

# HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

*by* S. Irawati

---

**Submission date:** 28-Aug-2020 07:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1375445008

**File name:** Revisi\_-\_IRAWATI\_Final.pdf (779.56K)

**Word count:** 10211

**Character count:** 63397

SKRIPSI

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN SUSU  
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN**

(Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro)



**S. IRAWATI  
192110021**

**PROGRAM STUDI D-IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2020**

5

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN SUSU  
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN**

**(Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro)**

2

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan  
Program Studi D-IV Bidan Pendidik Di  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika” Jombang

**S. IRAWATI  
192110021**

**PROGRAM STUDI D-IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : S. Irawati

NIM : 192110021

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 03 Juli 1971

Program Studi : D-IV Bidan Pendidik

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro**”. Merupakan murni hasil yang ditulis oleh peneliti atau bukan Skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Bojonegoro, Agustus 2020  
Yang Menyatakan,  
Peneliti

**S. Irawati**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : <sup>5</sup> HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN  
PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6  
BULAN (Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru  
Kabupaten Bojonegoro)  
Nama Mahasiswa : S. IRAWATI  
NIM : 192110021

<sup>2</sup>  
TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL .....

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

Hidayatun Nufus, SSiT., M.Kes  
NIK.02.03.014

Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes  
NIK.05.09.189

<sup>30</sup>  
Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe  
Jombang

Ketua Program Studi  
D-IV Bidan Pendidik

H.Imam Fatoni, SKM.,MM.  
NIK.02.04.022

Ruliati, SST.,M.Kes.  
NIK.02.10.351

**2**  
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : S. IRAWATI  
NIM : 192110021  
Program Studi : **5-IV** Bidan Pendidik  
Judul : **HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN  
PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6  
BULAN (Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru  
Kabupaten Bojonegoro)**

**2**  
Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan Dewan Penguji  
dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan Program Studi D-IV Bidan Pendidik

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Maharani Tri P., S.Kep., Ns., MM (.....)

Penguji I : Hidayatun Nufus, SSiT., M.Kes (.....)

Penguji II : Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes (.....)

Ditetapkan di : JOMBANG  
Pada tanggal : .....

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak Skripsi ini tidak dapat terwujud, untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenankan saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kaeruman, selaku Kepala Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk tempat penelitian.
2. H. Imam Fatoni.,SKM.,MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ICMe Jombang atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk menjadi mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik.
3. Ruliati, SST.,M.Kes., selaku Ketua Program Studi D-IV Bidan Pendidik STIKES ICMe Jombang yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran dan perhatian dalam membimbing serta mengarahkan saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Maharani Tri P., S.Kep., Ns., MM, selaku Ketua Dewan Penguji yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran dan perhatian dalam membimbing serta mengarahkan saya dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Hidayatun Nufus, SSiT., M.Kes, selaku Pembimbing I yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran dan perhatian dalam membimbing serta mengarahkan saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes, selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, perhatian, serta saran-saran dalam pembuatan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan sehingga memperlancar penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi selanjutnya.

Dengan selesainya skripsi ini semoga bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi semua pihak dalam lingkungan STIKES ICMe Jombang.

Jombang, Agustus 2020

Penulis

## ABSTRAK

### **HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN KEPUHBARU KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh :  
**S. IRAWATI**  
**192110021**

Pandangan di kalangan tertentu bahwa susu formula menjadi makanan yang cocok bagi bayi. Tetapi ada faktor lain juga yang biasanya menyebabkan ibu memberikan susu formula karena keadaan-keadaan seperti faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, ekonomi, budaya, sosial, psikologi, inovasi susu formula dan informasi dari tenaga kesehatan. Menurut data tahun 2016 40% ibu bekerja memberikan bayinya dengan susu formula. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

Desain penelitian ini *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya seluruh ibu yang bayi 0-6 bulan sebanyak 30 orang dengan teknik *Total Sampling* sejumlah 30 orang. Variabel Independent Status Pekerjaan Ibu dan Variabel Dependent pemberian Susu Formula. Instrumen penelitian menggunakan kuesiner, pengolahan data editing, coding dan tabulating serta analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya responden statusnya bekerja sebanyak 25 responden (83.3%) dan sebagian besar responden memberikan susu formula sebanyak 18 responden (60%). Dari analisa statistik dengan uji *Spearman Rank* dimana  $p$  value sebesar  $0.002 < \alpha (0.05)$  artinya  $H_1$  diterima

Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro. dan disarankan kepada bidan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif dan menjadikan pertimbangan jika memberikan bayinya dengan susu formula.

**Kata kunci : Status Pekerjaan, Susu Formula**

**ABSTRACT**

**CORRELATION OF EMPLOYMENT STATUS WITH FORMULA FEEDING  
IN INFANTS AGED 0-6 MONTHS IN SUMBERGEDE VILLAGE  
KEPUHBARU SUB-DISTRICT BOJONEGORO REGENCY**

**By  
S. IRAWATI  
192110021**

**ABSTRACT**

*The view among certain circles is that formula milk becomes a suitable food for babies. But there are other factors that usually cause mothers to give formula milk due to circumstances such as educational factors, occupation, knowledge, economy, culture, social, psychology, formula milk innovation and information from health workers. According to 2016 data 40% of working mothers provide their babies with formula milk. The purpose of this study is to analyze the correlation of employment status with formula feeding in infants aged 0-6 months in Sumbergede Village Kepuhbaru District Bojonegoro Regency.*

*This research method uses analytical research with a cross sectional approach. The population taken by all mothers who are babies aged 0-6 months as many as 30 people with a total sampling technique of 30 people. The variable Independent the employment status of the mother and Variable Dependent formula milk using the Spearman Rank test.*

*The results found that the majority of respondents worked as many as 25 respondents (83.3%) and most respondents gave formula milk as many as 18 respondents (60%). From statistical analysis using spearman rank statistical test of 0.002, with odds of error error of 0.002 where  $\rho < \alpha$  (0.05). From the results of the study can be concluded that there is a correlation of employment status with the administration of formula milk in infants aged 0-6 months.*

*It is recommended that midwives be able to provide information about the importance of providing exclusive breast milk and make consideration if giving the baby with formula milk.*

**Keywords : Job Status, Formula Milk**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB 1    PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Tujuan Penelitian .....	4
1.4    Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Susu Formula .....	6
2.2    Konsep Bayi Usia 0 - 6 Bulan .....	23
2.3    Status Pekerjaan .....	25

<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA</b>	
	3.1 Kerangka konseptual.....	27
	3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual Penelitian.....	28
	<b>7</b> 3.3 Hipotesis .....	28
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	4.1 Jenis Penelitian .....	29
	4.2 Desain Penelitian .....	29
	4.3 Populasi, Sampel dan Sampling.....	29
	4.4 Kerangka Kerja .....	30
	4.5 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	31
	4.6 Pengumpulan Data.....	32
	4.7 Teknik Pengolahan data dan Analisa data.....	34
	4.8 Etika Penelitian .....	35
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	<b>16</b> 5.1 Hasil Penelitian .....	37
	5.2 Pembahasan .....	40
<b>BAB 6</b>	<b>PENUTUP</b>	
	6.1 Kesimpulan .....	47
	6.2 Saran .....	47

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan komposisi susu formula dengan komposisi ASI .....	7
Tabel 4.1	Definisi Operasional Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula .....	32
Tabel 5.1	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ibu menyusui di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro .....	37
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro .....	37
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro .....	38
Tabel 5.4	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia bayi di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.....	38
Tabel 5.5	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan ibu di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro .....	39
Tabel 5.6	Distribusi frekuensi karakteristik responden yang ibu memberikan susu formula di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro .....	39
Tabel 5.7	Tabulasi Silang berdasarkan Pekerjaan dan Pemberian Susu Formula di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.....	39
Tabel 5.8	Hasil uji statistik <i>Spearman Rank</i> .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka konsep tentang hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula .....	27
Gambar 4.1	Kerangka kerja tentang hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Format Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat ijin penelitian STIKes ICMe
- Lampiran 3 : Surat balasan tempat penelitian
- Lampiran 4 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### DAFTAR LAMBANG

-	: Negatif
%	: Persen
±	: Kurang Lebih
/	: Per
:	: Bagian atau Banding
+	: Tambah
<	: Kurang dari
=	: Sama Dengan
>	: Lebih dari
.	: Titik
,	: Koma
”	: Tanda Petik
°	: Derajat
(	: Buka Kurung
)	: Tutup Kurung
?	: Tanda Tanya
!	: Tanda Seru
&	: Dan

## DAFTAR SINGKATAN

KB	: Keluarga Berencana
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
PUS	: Pasangan Usia Subur
MOW	: Metode Operasi Wanita
MOP	: Metode Operasi Pria
WUS	: Wanita Usia Subur
KIE	: Komunikasi, Informasi, Edukasi
GSI	: Gerakan Sayang Ibu
PRP	: Penyakit Radang Panggul
ASI	: Air Susu Ibu
IMS	: Infeksi Menular Seksual
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
MAL	: Metode Amenorrhea Laktasi
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persepsi masyarakat dengan gaya hidup mewah menjadikan menurunnya keinginan menyusui bayinya. Pandangan dikalangan tertentu bahwa susu formula menjadi makanan yang cocok bagi bayi. Bahkan sekarang makin tinggi angka kelahiran bayi di Indonesia menjadi salah satu pasar utama dalam pemasaran produk susu formula. Adapun bayi yang diberikan susu formula karena beberapa kondisi ibu yang mengeluh tidak keluarnya ASI, ASI kurang, puting tidak muncul, sakit bekas operasi, nyeri saat menyusui. Tetapi ada faktor lain juga yang biasanya menyebabkan ibu memberikan susu formula karena keadaan - keadaan seperti faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, ekonomi, budaya, sosial, psikologi, inovasi susu formula dan informasi dari tenaga kesehatan, (Arifin, 2004).

Laporan WHO mengungkapkan bahwa jumlah perempuan yang menyusui bayinya 6 - 8 minggu setelah melahirkan telah menurun, hanya 42,5% ibu menyusui bayi mereka ketika berusia enam minggu. (WHO, 2018)

Berdasarkan prevalensi ASI eksklusif dari Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (1997-2007) menunjukkan adanya penurunan dari tahun ke tahun yaitu dari 40,2% (1997) menjadi 39,5% (2003) dan terus menurun pada tahun 2007 yaitu sebanyak 32%, sedangkan penggunaan susu formula terjadi peningkatan tiga kalinya dari 10,8 % menjadi 32,5%.

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2016-2017 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia nol hingga enam bulan di Indonesia menunjukkan penurunan dari 62,2 persen pada 2016 menjadi 56,2 persen pada 2017. Sementara cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai enam bulan turun dari 28,6 persen pada 2016 menjadi 24,3 persen pada 2017 dan jumlah bayi di bawah enam bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7 persen pada 2016 menjadi 27,9 persen pada 2017 (Amanda, 2018).

Data Riskesdas tahun 2013 melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya 30,2%, sedangkan menurut Andini tahun 2016 menunjukkan 40 % dari ibu memberikan susu formula karena alasan bekerja pada bayi nya yang berusia kurang dari 1 bulan.

Data di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro didapatkan pada tahun 2019 jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif hanya 33,8 % saja sisanya diberikan susu formula dengan berbagai macam alasan dari ibu.

Meski ASI adalah makanan terbaik bagi bayi tetapi ada beberapa faktor penyebab kenapa ibu memberikan susu formula diantaranya adalah tingkat pengetahuan ibu, sosial budaya, promosi susu formula, umur, pendidikan, sikap ibu, ibu yang bekerja diluar rumah, dukungan keluarga, dan keterpaparan media (Wahyu, 2007). Selain itu ada beberapa ibu yang menganggap dengan menyusui bayinya akan merusak bentuk payudaranya padahal kehamilan saja dapat merubah bentuk payudara. Berdasarkan fenomena tersebut akan mempengaruhi peningkatan pemberian susu formula terhadap bayi. Hal ini

menyebabkan hambatan dalam pencapaian target keberhasilan pemberian ASI Eksklusif secara maksimal.

Karena pemberian susu formula jika tidak sesuai bisa mengakibatkan resiko tinggi terhadap tumbuh kembangnya, sedangkan tujuan diberikannya susu formula adalah agar tumbuh kembangnya berkembang dengan optimal sesuai dengan kebutuhan energi, protein, dan zat-zat gizi lain untuk tumbuh kembang yang optimal (Sunartyo, 2010). Sebaiknya pemberian makanan pendamping ASI ataupun susu formula harus dengan petunjuk dokter.

Pemberian susu formula adalah solusi terakhir ibu jika tidak mampu menyusui bayinya untuk pemenuhan nutrisi dan hal tersebut bukan alasan yang dibuat - buat. Pemberian susu formula dipengaruhi pengalaman masa lalu dan dari sudut pandang kesehatan. Oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan harusnya kita memberikan informasi melalui penyuluhan kepada ibu tentang teknik-teknik pemberian susu formula yang benar, mulai dari cara pemilihan, cara pemberian serta efek samping dari penggunaan dot ataupun pemberian susu formula.

Oleh karena masih banyak ibu yang memberi susu formula dengan berbagai macam alasan maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

18

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah mengetahui ”Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro”.

11

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Status Pekerjaan Ibu yang memiliki Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.
3. Menganalisa Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi ilmu pengetahuan, khususnya perilaku positif sehubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan kesadaran terhadap peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

### 1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian untuk tenaga kesehatan dan masyarakat yaitu menambah pengetahuan dan informasi bahwa ASI Eksklusif lebih baik daripada susu formula. Karena kandungan ASI yang kaya akan nutrisi dan enzim yang berfungsi untuk mengoptimalkan pertumbuhan bayi dibandingkan dengan pemberian susu formula dan MP-ASI sejak dini.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Susu Formula**

##### 2.1.1 Definisi Susu Formula

Susu formula adalah susu sapi yang susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Bahwa susu formula berasal dari susu sapi yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi susu formula bayi. (Khazanah, 2012)

Susu formula menurut WHO (2004) yaitu susu yang diproduksi oleh industri untuk keperluan asupan gizi yang diperlukan bayi. Susu formula kebanyakan tersedia dalam bentuk bubuk. Perlu dipahami susu cair steril sedangkan susu formula tidak steril.

Susu merupakan bahan pangan alami dengan nilai nutrisi yang lengkap yang dihasilkan oleh kelenjar (mamae) baik binatang maupun seorang ibu yang mengandung lemak, protein, laktose serta berbagai macam garam dan vitamin ( susilorini, 2010)

Pemberian susu formula diindikasikan untuk bayi yang karena sesuatu hal tidak mendapatkan ASI atau sebagai tambahan jika produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Penggunaan susu formula ini sebaiknya meminta nasehat kepada petugas kesehatan agar penggunaannya tepat (Nasar, dkk, 2005).

Walaupun memiliki susunan nutrisi yang baik tetapi susu sapi sangat baik hanya untuk anak sapi, bukan <sup>6</sup> untuk bayi. Oleh karena itu sebelum dipergunakan untuk makanan bayi, susunan nutrisi susu formula harus diubah hingga cocok untuk bayi. Sebab, ASI merupakan makanan bayi yang ideal sehingga perubahan yang dilakukan pada komposisi nutrisi susu sapi harus sedemikian rupa hingga mendekati susunan nutrisi ASI (Khasanah, 2011).

### 2.1.2 Jenis - Jenis Susu Formula

Ada beberapa jenis susu formula menurut Khasanah (2011), yaitu :

#### 1. Susu Formula Adaptasi atau Pemula

Susu formula adaptasi (adapted) atau pemula adalah susu formula yang biasa digunakan sebagai pengganti ASI oleh bayi baru lahir sampai umur 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya (Kodrat, 2010).

Susu formula adaptasi ini disesuaikan dengan keadaan fisiologis bayi. Komposisinya hampir mendekati komposisi ASI sehingga cocok diberikan kepada bayi yang baru lahir hingga berusia 4 bulan (Bambang, 2011).

Tabel 2.1 Perbandingan komposisi susu formula dengan komposisi ASI

Zat Gizi	Formula Adaptasi	<sup>3</sup> ASI
Lemak (g)	3,4-3,64	3,0-5,5
Protein (g)	1,5-1,6	1,1-1,4
Whey (g)	0,9-0,96	0,7-0,9
Kasein (g)	0,6-0,64	0,4-0,5
Karbohidrat (g)	7,2-7,4	6,6-7,1
Energi (kkal)	67-67,4	65-70
Mineral (g)	0,25-0,3	0,2

Zat Gizi	Formula Adaptasi	ASI
Natrium (g)	15-24	10
Kalium (mg)	55-72	40
Kalsium (mg)	44,4-60	30
Fosfor (mg)	28,3-34	30
Klorida (mg)	37-41	30
Magnesium (mg)	4,6-5,3	4
Zatbesi (mg)	0,5-0,2	0,2

(Pudjaji, 2010)

Untuk bayi yang lahir dengan pertimbangan khusus untuk fisiologisnya dengan syarat rendah mineral, digunakan lemak tumbuhan sebagai sumber energi dan susunan zat gizi yang mendekati ASI. Susu jenis ini merupakan jenis yang paling banyak mengalami penyesuaian dan banyak beredar dipasarakn (Pebri, 2009).

## 2. Susu Formula Awal Lengkap

Formula awal lengkap (*complete starting formula*) yaitu susunan zat gizinya lengkap dan dapat diberikan setelah bayi lahir. Keuntungan dari susu formula bayi ini terletak pada harganya. Pembuatannya sangat mudah maka ongkos pembuatan juga lebih murah hingga dapat dipasarkan dengan harga lebih rendah. Susu formula ini dibuat dengan bahan dasar susu sapi dan komposisi zat gizinya dibuat mendekati komposisi ASI (Nasar, dkk, 2010).

Komposisi zat gizi yang dikandung sangat lengkapn sehingga diberikan pada bayi sebagai formula permulaan (Bambang, 2011)

## 3. Susu Formula *Follow-Up* (lanjutan)

Susu formula lanjutan yaitu susu formula yang menggantikan kedua susu formula yang digunakan sebelumnya dan untuk bayi berusia 6

bulan keatas, sehingga disebut susu formula lanjutan (Bambang, 2011).

Susu formula ini dibuat dari susu sapi yang sedikit dimodifikasi dan telah ditambah vitamin D dan zat besi (Praptiani, 2012).

#### 4. Susu Formula Prematur

Bayi yang lahir prematur atau belum cukup bulan belum tumbuh dengan sempurna. Menjelang dilahirkan cukup bulan, bayi mengalami pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Sehingga dibuat susu formula prematur untuk mengejar tertinggalnya bersat badan prematurnya (Nadesul, 2008).

#### 5. Susu Hipoalergenik (*hidrolisat*)

Susu formula hidrolisat digunakan apabila tidak memungkinkan ibu menyusui bayinya karena mengalami gangguan pencernaan protein. Susu formula ini dirancang untuk mengatasi alergi dan ada beberapa yang disusun untuk mencegah alergi. Susu formula ini hanya diberikan berdasarkan resep dari dokter (Praptiani, 2012).

#### 6. Susu Soya <sup>3</sup> (kedelai)

*Department of health* merekomendasikan agar susu soya hanya diberikan jika bayi tidak toleran terhadap susu sapi atau laktosa karena terdapat kekhawatiran tentang kemungkionan efek senyawa yang diproduksi oleh kacang kedelai dan tingkat mangan sera alumunium yang tidak dapat diterima dalam formula tersebut (Praptiani, 2012).

#### 7. Susu Rendah Laktosa atau Tanpa Laktosa

Apabila usus bayi tidak memproduksi *lactase* gula susu akan utuh tidak dipecah menjadi glukosa dan galaktosa sehingga menyebabkan bayi mencret, kembung, mulas dan pertumbuhan bayi tidak optimal. Selama mengalami gangguan pencernaan gula susu, bayi perlu diberikan formula rendah laktosa (LLM) agar pertumbuhannya optimal (Nadesul, 2008).

#### 8. Susu Formula Dengan Asam Lemak MCT (Lemak Rantai Sedang) yang Tinggi

Susu formula dengan lemak MCT tinggi untuk bayi yang menderita kesulitan dalam menyerap lemak. Sehingga, lemak yang diberikan harus banyak mengandung MCT (Lemak Rantai Sedang) tinggi agar mudah dicerna dan diserap oleh tubuhnya (Khasanah, 2011).

#### 9. Susu Formula Semierlementer

Untuk bayi yang mengalami gangguan pencernaan yakni gula susu, protein dan lemak sehingga membutuhkan formula khusus yang dapat ditoleransi oleh ususnya (Nadesul, 2008).

#### 2.1.3 Kandungan Nutrisi Dalam Susu formula

Susu formula yang tersaji dihadapan kita saat ini adalah susu formula dengan nutrisi yang diserupakan dengan kandungan ASI. Adapun nutrisi yang terdapat dalam susu formula menurut Nirwana, 2014 adalah :

## 1. Kalsium

Bagi seorang ibu yang memiliki batita atau balita pasti tidaklah asing dengan yang namanya susu formula. Susu banyak mengandung manfaat. Kalsium adalah mineral yang paling banyak diperlukan oleh tubuh. Kebutuhan kalsium bagi manusia dewasa adalah 800 mg., untuk ibu hamil dan menyusui adalah 1200 mg, sedang untuk bayi yang berumur sampai usia 5 bulan adalah 400 mg, bayi usia 6 bulan sampai satu tahun adalah 600 mg, dan untuk anak usia satu tahun sampai dengan sepuluh tahun adalah 800 mg.

Ada sekitar 99% kalsium yang berada pada darah dan sel-sel tubuh yang berfungsi sebagai jaringan tulang dan gigi. Kalsium banyak memiliki manfaat diantaranya :

- a. Pembentukan dan pemeliharaan tulang dan gigi. Anak-anak memerlukan kalsium untuk pembentukan tulang dan gigi, kekurangan kalsium dapat mengakibatkan pertumbuhan tulang anak tidak sempurna dan menderita penyakit *rickets*.
- b. Mencegah *osteoporosis*. Bila tidak mendapat cukup kalsium dari makanan, tubuh akan mengambilnya dari 'bank kalsium' pada tangan, kaki dan tulang panjang lainnya. Kekurangan konsumsi kalsium dalam waktu yang lama akan mengakibatkan tubuh mengambil langsung dari tulang-tulang padat.

c. Penyimpangan glikogen. Kalsium berperan dalam proses penyimpanan glikogen. Bila tidak ada kalsium, maka tubuh akan lapar terus menerus.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam kalsium, <sup>1</sup> karena kalsium ada yang bisa diserap oleh tubuh dan ada yang tidak. Maksud kalsium yang tidak bisa diserap oleh tubuh adalah berarti kita tidak memiliki magnesium dan fosfor. Magnesium dan fosfor akan mengubah bentuk kalsium sehingga dapat diserap tubuh. Terlalu banyak kalsium yang diserap oleh tubuh akan membuat magnesium terdesak dari *albumin* sehingga tidak tersalurkan lewat darah dan tubuh akan kekurangan magnesium. Bila tidak cukup magnesium, ginjal tidak dapat memproses kalsium sehingga dapat menjadi endapan batu ginjal. Jadi, konsumsi kalsium harus berimbang agar tubuh tetap sehat.

## 2. AA, dan DHA

AA adalah singkatan dari *arachidonic acid* atau ada juga <sup>4</sup> yang meningkatnya ARA. AA adalah salah satu jenis asam lemak omega 6, yang banyak dijumpai dengan membran sel dan merupakan senyawa yang penting dalam komunikasi antar sel <sup>4</sup> dan menjadi senyawa prekursor (penyusun) bagi senyawa-senyawa penting lainnya dalam tubuh. Dalam susu formula, biasanya ditambah dengan asam linoleat yang sering disebut omega 6.

DHA adalah komponen terbesar dari *long – chain polyunsaturated fatty acids* (LCPOFA) senyawa ini merupakan asam lemak tak jenuh rantai panjang golongan omega 3 yang banyak dijumpai di otak dan retina mata, sehingga sangat penting bagi fungsi penglihatan.

### 3. Prebiotik

Prebiotik adalah bakteri menguntungkan bagi saluran pencernaan. Untuk dapat berfungsi prebiotik harus tahan terhadap kondisi pencernaan sebelum mencapai kolon dan usus besar dimana prebiotik ditunjukkan untuk menstimulir pertumbuhan *bifidobacteria* dan *laktobasili*.

Prebiotik mempunyai tiga kriteria, diantaranya adalah :

- a. Presisten terhadap degradasi oleh asam lambung, enzim pencernaan atau hidrolisis
- b. Dapat dipermentasi oleh mikroorganisme dalam saluran pencernaan
- c. Menstimulir secara selektif pertumbuhan dan aktifitas mikroorganisme yang menguntungkan bagi saluran pencernaan.

### 4. Laktosa

Laktosa sering juga disebut sebagai gula susu, yaitu bagian dari susu yang memberikan rasa manis dengan tingkat kemanisan lebih rendah dari sukrosa. Laktosa berfungsi untuk membantu penyerapan natrium dan kalsium.

#### 5. Sukrosa

Sukrosa bisa juga disamakan dengan laktosa, karena nutrisi laktosa hampir sama. Sukrosa adalah karbohidrat yang dapat memberikan rasa manis, dan merupakan sumber energi cepat untuk tubuh (dapat meningkatkan gula darah dalam waktu singkat). Asupan sukrosa yang berlebihan bisa mengakibatkan anak kita mengalami obesitas dan caries.

#### 6. Kolin

Kolin merupakan komponen dari vitamin B yang berfungsi untuk mencegah membran sel agar tidak gampang rapuh atau bocoh sehingga proses regenerasi sel berjalan lancar. Asupan kolin bagi tubuh manusia dapat diperoleh melalui 2 cara, yaitu dari sintesis di dalam tubuh secara alami dan dari pangan yang dimakan.

#### 7. Omega 3

Omega 3 merupakan salah satu jenis lemak tidak jenuh yang sangat dibutuhkan tubuh. Sayangnya, tubuh tidak dapat menghasilkan sendiri jenis lemak ini sehingga kebutuhan akan lemak tersebut harus didapatkan melalui asupan makanan. Secara umum omega 3 bermanfaat bagi pertumbuhan sel otak, organ penglihatan dan tulang, serta menjaga sel – sel pembuluh darah dan jantung agar tetap sehat.

#### 8. Omega 6

Omega 6 merupakan lemak tak jenuh ganda dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh. Jenis asam lemak ini antara lain adalah *asam linoleat*, *gammalinoleat*, dan *asam arakidonat*.

#### 9. Omega 9

Omega 9 lebih dikenal dengan asam oleat. Asam ini dapat diproduksi oleh tubuh namun akan lebih berkhasiat bila diperoleh dari makanan. Makanan yang banyak mengandung omega 9 adalah minyak canola, minyak bunga matahari, almon dan alpukat.

#### 10. FOS dan GOS

FOS adalah kepanjangan dari *Frukto Oligosakarida* sedangkan GOS adalah kepanjangan dari *Galakto Oligosakarida*. Keduanya adalah dua jenis oligosakarida yang merupakan salah satu jenis prebiotik yang terdapat dalam ASI. Oligosakarida adalah sejenis karbohidrat yang secara selektif dimetabolisme di usus besar sehingga mampu meningkatkan jumlah bakteri baik secara alami di dalam saluran cerna.

#### 11. Gangliosida

Gangliosida adalah istilah umum untuk gula yang mengandung lipid atau sel lemak, secara alami yang terdapat dalam ASI. Gangliosida berfungsi untuk membantu proses komunikasi antar sel, dalam hal ini ia membantu pengolahan rangsangan. Dihampir semua susu formula mengandung gangliosida karena ia

memang sudah ada secara alami dalam susu sapi (dengan jumlah yang berbeda dengan ASI).

#### 12. Karotenoid

Karotenoid adalah nutrisi yang penting untuk melindungi anak dari terjadinya infeksi, menjaga pertumbuhan yang normal dan meningkatkan ketajaman penglihatan karena merupakan bahan baku pembentuk vitamin A. Karotenoid alami terdapat dalam bentuk betakaroten, lutein dan lainnya. Bagi anak-anak yang berusia 1-4 tahun dianjurkan untuk mengonsumsi karotenoid. Dianjurkan sebanyak 60-90 mg/hari.

#### 13. Lactoferin

Lactoferin adalah zat pengikat zat besi yang terdapat pada pecahan protein ASI. Lactoferin berfungsi sebagai peningkat penyerap zat besi dan pencegah infeksi yang disebabkan oleh bakteri.

#### 14. Nukleotida

Nukleotida adalah struktur pembentuk inti sel DNA dan RNA yang penting untuk perkembangan sel, fungsi tubuh dan pergantian jaringan yang rusak. Nukleotida tersebut terdapat dalam seluruh jaringan sel tubuh. Nukleotida juga berperan sebagai metabolisme sel. Ia berperan dalam membangun kekebalan tubuh.

## 15. Vitamin

Vitamin adalah suatu zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah-jumlah yang kecil dan harus didatangkan dari luar, karena tidak dapat disintesa di dalam tubuh. Fungsi vitamin secara umum berhubungan erat dengan fungsi enzim, terutama vitamin-vitamin kelompok B. Enzim merupakan katalisator organik yang menjalankan dan mengatur reaksi- reaksi biokimiawi didalam tubuh.

Adapun macam-macam vitamin yang terdapat pada susu formula adalah :

- a. Vitamin A
- b. Vitamin B
- c. Vitamin B1
- d. Vitamin B2
- e. Vitamin B3
- f. Vitamin B5
- g. Vitamin B6
- h. Vitamin B7
- i. Vitamin B9
- j. Vitamin B12
- k. Vitamin D
- l. Vitamin K

#### 16. Zat Besi

Zat besi adalah suatu unsur utama dalam pembentukan sel darah merah (hemoglobin), yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh atau secara lengkapnya dapat disimpulkan bahwa zat besi adalah suatu zat dalam tubuh manusia yang erat dengan ketersediaan jumlah darah yang diperlukan.

#### 17. Karbohidrat

Karbohidrat adalah golongan besar senyawa organik yang paling melimpah di bumi. Karbohidrat sendiri terdiri atas karbon, hidrogen, dan oksigen.

#### 18. Monosakarida

Monosakarida adalah jenis karbohidrat yang sederhana yang terdiri dari satu gugus cincin. Contoh dari monosakarida banyak terdapat dalam sel tubuh manusia adalah glukosa, fruktosa, dan galaktosa.

#### 19. Disakarida

Disakarida merupakan jenis karbohidrat yang banyak dikonsumsi manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Setiap molekul disakarida akan terbentuk dari gabungan dua molekul monosakarida.

#### 20. Polisakarida

Polisakarida tidak larut dalam air. Dapat juga membentuk koloid, seperti tepung tapioka dalam air panas. Tepung tidak larut,

molekulnya hanya tersebar halus (dispersi) diantara molekul air.

Monomernya adalah glukosa atau gula sederhana.

#### 21. Protein

Protein merupakan zat gizi yang sangat penting, karena yang paling erat hubungannya dengan proses-proses kehidupan.

#### 22. Mineral

Mineral diartikan sebagai benda padat yang homogeni, yang terdapat dalam yang terbentuk secara alami dan mempunyai sifat fisik dan kimia tertentu.

#### 23. Lemak

Lemak (fat) adalah ester gliseril yang banyak mengandung komponen asam jenuh, pada suhu kamar lemak berbentuk padat dan lemak yang berbentuk cair pada suhu disebut minyak dengan komponen utamanya adalah asam lemak tak jenuh.

#### 24. Magnesium

Magnesium adalah ion magnesium, terdapat pada semua sel. Magnesium berperan sangat penting sebagai ion esensial di dalam berbagai reaksi enzimatik dasar pada metabolisme senyawa antara semua reaksi dimana ATP merupakan substrat, substrat sebenarnya adalah  $Mg^{2+}$ - ATP.

#### 25. Zat Seng (Zincum. Zn)

Elemen seng (Zn) merupakan trace elemen yang esensial bagi tubuh.

<sup>3</sup>  
26. Selenium (Se)

Selenium merupakan trace elemen yang esensial bagi tubuh manusia. Selenium merupakan bagian dari zat aktif yang dapat menghindarkan nekrosis hati, jantung, otot dan ginjal.

27. Zat Tembaga (Cuprum, Cu)

Zat tembaga merupakan bagian dari trace elemen (Cu) yang esensial bagi tubuh dan merupakan komponen dari beberapa enzim dalam sistem erythropoetik, pembentukan tulang dan reaksi redoks.<sup>3</sup>

28. Zat belerang (Sulfur)

Zat sulfur merupakan komponen <sup>1</sup>dari zat gizi yang esensial, seperti asam amino dan B1. Unsur ini merupakan bagian dari molekul organik yang terdapat didalam kondisi tereduksi dan tidak dalam bentuk teroksidasi sebagai sulfat. Kebutuhan tubuh akan sulfur dapat terpenuhi dari makanan.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi diberikannya Susu Formula

1. Faktor pendidikan

<sup>27</sup>  
2. Faktor pengetahuan

3. Faktor pekerjaan

4. Faktor ekonomi

5. Faktor budaya

6. Faktor psikologis

7. Faktor informasi mengenai susu formula

8. Faktor kesehatan (Puspitasari, 2012).

### 2.1.5 Kelemahan Susu Formula

Praptiani (2012) menjelaskan telah teridentifikasi adanya kerugian berikut ini untuk bayi yang diberikan susu formula yaitu:

1. Susu formula kurang mengandung beberapa senyawa nutrisi.
2. Sel-sel yang penting dalam melindungi bayi dari berbagai jenis patogen.
3. Faktor antibodi, antibakteri dan antivirus (misalnya IgA, IgG, IgM dan laktoferin).
4. Hormon (misalnya hormon prolaktin dan hormon tiroid).
5. Enzim dan prostaglandin.

Sutomo dan Anggraini (2010) menjelaskan susu formula mempunyai beberapa kelemahan, antara lain; kurang praktis karena harus dipersiapkan terlebih dahulu, tidak dapat bertahan lama, mahal dan tidak selalu tersedia, cara penyajian harus tepat dapat menyebabkan alergi.

Susu formula banyak kelemahannya karena terbuat dari susu sapi sehingga dijelaskan Khasanah (2011) antara lain; kandungan susu formula tidak selengkap ASI, pencernaan yang salah, kontaminasi mikroorganisme, menyebabkan alergi, bayi bisa diare dan sering muntah, menyebabkan bayi terkena infeksi, obesitas atau kegemukan, pemborosan, kekurangan zat besi dan vitamin, mengandung banyak garam.

### 2.1.6 Manfaat Gizi Bagi Bayi

Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Oleh sebab itu, gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik pada balita perlu mendapatkan perhatian lebih karena ketika status gizi balita buruk dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir dan tentu saja akan menurunkan produktivitas kerja. Jenis makanan dan cara pemberiannya pun perlu sesuai dengan keadaan pertumbuhan badan dan perkembangan kecerdasannya, sehingga akan diperoleh gizi yang seimbang untuk balita. (Hasdianah, Siyoto & Peristyowati, 2014).

### 2.1.7 Dampak Dari Susu Formula

Bayi yang diberi susu formula sangat rentan terserang penyakit. Berikut ini beberapa penyakit yang akan di alami oleh bayi yang mengkonsumsi susu formula :

1. Infeksi saluran pencernaan
2. Infeksi saluran pernafasan akut. Bayi yang diberi susu formula mengalami penyakit saluran pernafasan 3 kali lebih parah dan memerlukan rawat inap dirumah sakit dibandingkan dengan bayi yang diberi asi eksklusif
3. Meningkatkan resiko alergi
4. Meningkatkan resiko serangan asma

## 5. Meningkatkan resiko diabetes (Roesli, 2008).

Isnaini dan Apriyanti (2015), menyebutkan bahwa beberapa fakta mengenai pemberian susu formula, yaitu meningkatkan resiko asma, meningkatkan resiko alergi, menurunkan perkembangan kecerdasan atau kognitif, meningkatnya resiko penyakit gangguan pernafasan akut, meningkatnya resiko infeksi, meningkatkan resiko kegemukan atau obesitas, meningkatnya resiko penyakit jantung, meningkatnya resiko kencing manis, menyebabkan kurang gizi dan gangguan pertumbuhan.

Hanum dan Tukiman (2013), menyebutkan bahwa manifestasi klinis yang sering dikaitkan kaena reaksi alergi atau reaksi simpang susu formula akan mengalami gangguan saluran cerna, bayi akan sering muntah atau gumoh, kembung, sering buang angin, rewel, gelisah, sering buang air besar.

## 2.2 Konsep Bayi Usia 0 - 6 Bulan

### 2.2.1 Pengertian Bayi Usia 0 - 6 Bulan

Bayi adalah makhluk yang hadir di dunia dengan sebuah mekanisme bawaan untuk menyenangkan orang lain, dan hanya meminta balasan berupa kondisi lingkungan yang tepat, yang memungkinkan bertumbuh kembangnya "benih sifat pengasih" yang secara alami telah ada dalam dirinya (Lama, 2010).

Kelompok anak usia 0 – 24 bulan sebagai periode kritis. Pada masa ini anak memerlukan asupan zat gizi seimbang baik

dari segi jumlah, maupun kualitasnya untuk mencapai berat dan tinggi badan yang optimal (Soeparmanto dalam Putri, <sup>25</sup>2008).

Perkembangan dan pertumbuhan di masa baduta menjadi faktor keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang (Prasetyawati dalam Ninggar, 2016).

### 2.2.2 Tumbuh Kembang Bayi

#### 1. Tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan

Mulai mampu mengontrol gerakan-gerakan otot-ototnya, menggerakkan tangan dan kakinya, ketika dia bergerak seolah-olah kejang itu adalah cara dia belajar mengendalikan diri.

#### 2. Tumbuh kembang bayi usia 1,5 – 3 bulan

Umumnya sudah mulai mampu mengangkat kepala di posisi telungkup. Aktif belajar mengontrol dan mengendalikan gerakan otot tangan dan kaki, menggenggam benda-benda kecil disekitar atau yang diberikan kepadanya. Universitas Sumatera Utara

#### 3. Tumbuh kembang bayi usia 3 – 6 bulan

Motorik kasar Mampu mengangkat dan menahan kepalanya beberapa saat lamanya. Mampu menggunakan kedua tangan untuk menahan tubuhnya sambil bergerak maju pada posisi ditelungkupkan. Motorik halus Mampu menggunakan kedua tangan untuk meraih dan menggenggam sebuah benda. Mulai memasukkan semua benda yang dipegangnya ke dalam mulut untuk mengenal benda-benda/mainannya (Rahman, 2012).

## 2.3 Status Pekerjaan

### 2.3.1 Pengertian Status Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Basir (1999)

Menurut KBBI (2008), kerja merupakan sesuatu yang dapat menghasilkan nafkah, lalu arti dari bekerja adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan upah dan keuntungan dengan dilakukan minimal 1 jam dalam seminggu (BPS, 2016). Selain itu yang dinamakan status pekerjaan adalah kedudukan dalam melaksanakan tugas pada suatu kegiatan pada suatu unit (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Provinsi DIY, 2011)

### 2.3.2 Alasan Ibu Bekerja

Menurut Mufida 2008, ada beberapa alasan yang membuat para ibu bekerja, antara lain :

#### 1. Kebutuhan Ekonomi

Hal ini disebabkan karena pendapatan sang suami kurang, sehingga memaksa ibu untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu bisa juga agar sang istri membeli kebutuhan pribadi.

## 2. Mengatasi Rasa Bosan

Perasaan yang sering muncul pada ibu adalah banyaknya pekerjaan rumah tangga dan tidak kunjung usai menjadi faktor kebosanan sehingga ibu memutuskan untuk bekerja yang diharapkan bisa membunuh rasa jenuh.

## 3. Kepribadian

Salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu dan kemampuan yang dimiliki untuk lingkungan sekitar, ingin berprestasi dan mendapat status sosial yang tinggi.

### 2.3.3 Status Pekerjaan

Seorang ibu yang bekerja di luar rumah, maka akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk merawat bayinya hal ini mempengaruhi terhadap pemberian ASI. Oleh karena itu bayi diberikan susu formula untuk pemenuhan nutrisi. Lain halnya dengan ibu tidak bekerja yakni waktu yang banyak dan intens untuk memberikan ASI eksklusif. (Julianti, 2011)

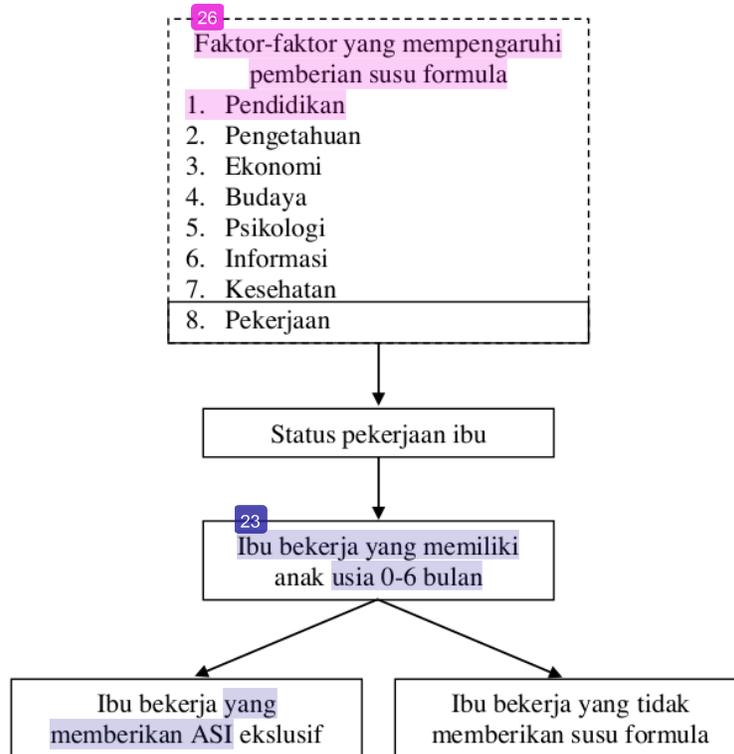
## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan antara konsep-konsep yang diamati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2010)

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Diteliti :

Tidak diteliti :

Gambar 3.1 Kerangka konsep tentang hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula

### 3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian susu formula diantaranya pendidikan, pengetahuan, ekonomi, budaya psikologi, informasi, dan kesehatan serta pekerjaan. Pada penelitian ini fokus pada faktor status pekerjaan pada ibu yang bekerja dan memiliki bayi usia 0-6 bulan apakah mereka memberikan ASI atau susu formula.

### 3.3 Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ada Hubungan Antara Status Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik*. Penelitian analitik adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan hipotesis yang ada, untuk mengetahui hubungan antara variabel pada situasi atau kelompok subyek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2011).

#### 4.2 Desain penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi pencapaian penelitian yang telah ditetapkan dan sebagai pedoman atau tuntunan penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakternya atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Sugiyono, 2006).

#### 4.3 Populasi penelitian, sampel dan sampling

##### 4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Siyoto &

Sodik, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu memiliki bayi usia 0 - 6 bulan berjumlah 30 orang.

#### 4.3.2 Sampling

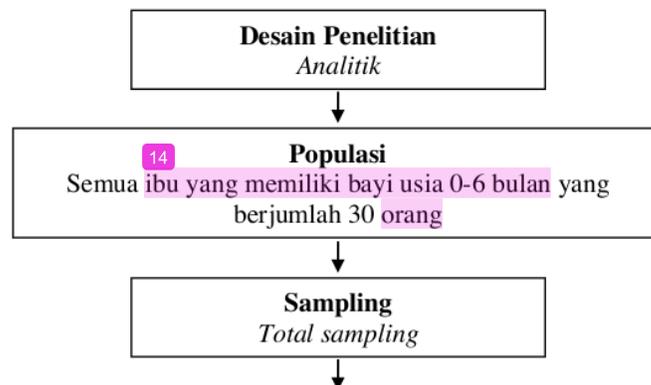
Sampling merupakan proses penyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Teknik Total Sampling adalah teknik penentuan sample menyeluruh (Nursalam, 2003).

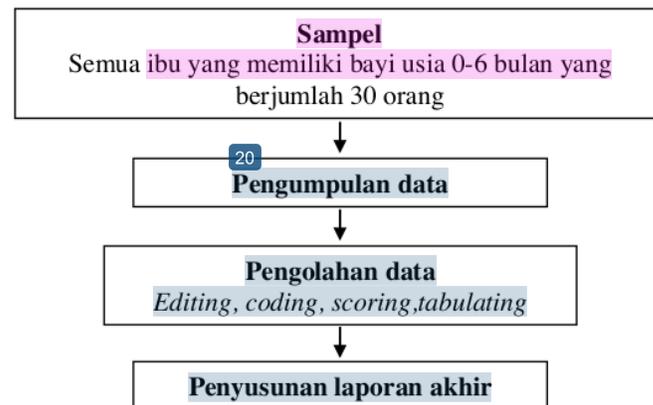
#### 4.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan di Desa Sumberombo sebanyak 30 orang.

### 4.4 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah penelitian dalam bentuk kerangka atau alur untuk melakukan langkah-langkah kerja yang akan digunakan (Yuwanita, 2017)





Gambar 4.1 Kerangka kerja tentang hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula

## 4.5 Variabel dan Definisi Operasional

### 4.5.1 Variabel penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri, sifat, ataupun ukuran yang menjadi objek pengamatan penelitian yang sering disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian. (Firdaus, 2017)

#### 1. Variabel *Independent*

Variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel *dependen* (Nursalam, 2008). Variabel *Independent* pada penelitian ini adalah Status Pekerjaan Ibu.

#### 2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor bebas atau *independen* (Notoatmodjo, 2002). Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain

(Nursalam, 2008). Variabel Dependent pada penelitian ini adalah Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan.

#### 2 4.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel yang akan diteliti di lapangan berdasarkan karakteristik yang diamati untuk melakukan observasi. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan pengolahan data serta analisa data (Matsuroh, 2018).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Data	Kriteria
Variabel Independen : Status Pekerjaan Ibu.	Kegiatan yang dilakukan oleh ibu untuk memperoleh penghasilan/ uang sampai bayi berusia 6 bulan.	1. Tidak bekerja 2. Bekerja	Kohort bayi	Ordinal	Kriteria 1 : Tidak bekerja 2 : Bekerja
Variabel Dependen : Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.	Perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan.	Jawaban ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI	Kohort bayi	Ordinal	Kriteria 1. Ya memberikan susu formula pada bayi usia 0 - 6 bulan 2. Tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0 - 6 bulan.

## 4.6 Pengumpulan Data

### 4.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen<sup>4</sup> adalah alat ukur pengumpul data yang disusun dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai baik data kualitatif maupun data kuantitatif (Nursalam, 2017). Alat ukur atau instrumen yang digunakan<sup>4</sup> dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010)

### 4.6.2 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil<sup>4</sup> dari obyek yang diteliti, berikut prosedur-prosedur yang dapat dilakukan :

1. Mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.
2. Mengurus surat pengantar penelitian dari STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
3. Mengajukan surat pengantar penelitian di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro
4. Melakukan study pendahuluan dengan wawancara dan observasi di Desa Sumbergede Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.
5. Peneliti membuat surat permohonan dan surat ketersediaan responden untuk dijadikan responden.

6. Mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, kemudian akan di ambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
7. Jika calon responden bersedia menjadi responden, calon responden diharapkan untuk menandatangani lembar inform consent.
8. Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden.
9. Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating* untuk mencari apakah ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0 - 6 bulan.

#### 4.7 Teknik Pengolahan data dan Analisa data

##### 4.7.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2009) setelah kuesioner terkumpul lalu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

##### 1. *Editing*

Kegiatan editing dimaksudkan untuk meneliti kembali formulir data dan untuk memeriksa kembali data yang terkumpul apakah sudah lengkap, terbaca dengan jelas, tidak meragukan, apakah ada kesalahan dan sebagainya.

##### 2. *Coding*

Pengkodean dilakukan untuk mengubah data yang sudah terkumpul ke bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode.

2

### 3. *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden, untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula dengan kuesioner (Alimul, 2007).

22

### 4. *Tabulating*

Tabulating adalah pekerjaan membuat table. Jawaban – jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan kedalam tabel. Penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Setiawan, 2011).

#### 4.7.2 Analisa Data

1

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan tabulasi, diolah dan dilakukan analisa data. Dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif dan analisa statistik. Pada analisa karakteristik status pekerjaan dengan pemberian susu formula. Yang disajikan dalam bentuk table. Sedangkan menganalisa hubungan status pekerjaan dengan pemberian susu formula digunakan Uji Korelasi Spearman. Uji Korelasi Spearman dihitung dengan program SPSS.

Hipotesa alternatif (H1) yang menyatakan ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian susu formula (Arikunto, 1998: 21).

## 4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan etika yang berlaku untuk suatu kegiatan penelitian yang melibatkan pihak penelitian dan pihak yang diteliti (Notoatmojo dalam Yuanita, 2019). Dalam penelitian ini dilakukan permohonan terhadap instansi terkait untuk mendapatkan persetujuan serta perijinan dengan menggunakan etika sebagai berikut:

### 4.8.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar penelitian ini diberikan sebelum penelitian dilakukan terhadap subjek penelitian. Subjek diberikan informasi dan penjelasan diadakannya penelitian serta membuat pilihan setelah mendapatkan informasi mengenai penelitian.

### 4.8.2 *Anonimity* (Tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data. Cukup menulis nomor responden atau inisial saja untuk menjamin kerahasiaan identitas.

### 4.8.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum akademis (Nursalam, 2014).

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang telah dilaksanakan di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro akan dilakukan analisa dengan menggunakan program SPSS sehingga diperoleh data sebagai berikut :

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Data Umum

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Menyusui Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	4	13.3
2	21 - 30 tahun	5	16.7
3	31 - 40 tahun	12	40
4	>40 tahun	9	30
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 31-40 tahun sebanyak 12 responden dengan presentase 40%.

##### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	0	0
3	SMP	13	43.3
4	SMA	15	50

5	PT	2	6.7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa setengah dari responden pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 15 responden (50%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT/Tidak Bekerja	5	16.7
2	Petani	12	40
3	Wiraswasta	10	33.3
4	PNS	3	10
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden bekerja sebagai petani sebanyak 12 responden (40%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

No	Usia bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 2 bulan	8	26.7
2	3 - 4 bulan	12	40
3	5 - 6 bulan	10	33.3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki bayi usia 3 - 4 bulan sebanyak 12 responden (40 %).



## 5.1.2 Data Khusus

### 1. Status Pekerjaan Ibu

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

No	Status pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	25	83.3
2	Tidak bekerja	5	16.7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden statusnya bekerja sebanyak 25 responden (83.3%).

### 2. Pemberian Susu Formula

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

No	Memberikan susu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	18	60
2	Tidak	12	40
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan susu formula sebanyak 18 responden (60%).

### 3. Tabulasi Silang Status Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula

Tabel 5.7 Tabulasi Silang berdasarkan Status Pekerjaan Ibu dan Pemberian Susu Formula Pada Bayi usia 0-6 Bulan di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

Status Pekerjaan Ibu	Pemberian susu formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan				Total	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
Bekerja	18	72	7	28	25	100
Tidak bekerja	0	0	5	100	5	100
Total	18	60	12	40	30	100

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang bekerja memberikan susu formula sebanyak 18 responden (72%) dan 5 responden yang tidak bekerja cenderung tidak memberikan susu formula (memberikan ASI) sebanyak 5 responden (100%).

#### 5.1.3 Analisa Status Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula

Tabel 5.8 Hasil Uji Statistik *Spearman Rank*

Nilai Korelasi	$\rho$ -value	$\alpha$	Keterangan
0,548	0,002	0,05	$H_0$ ditolak

Dari hasil uji statistik dapat dilihat  $p$  value = 0,002, dimana  $p$  value <  $\alpha$  (0,05). Dari hasil hitung  $p$  value = 0,002 <  $\alpha$  = 0,05 maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian susu formula di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

Kemudian untuk mengetahui interpretasi hubungan adalah dengan membandingkan antara hasil nilai korelasi *Spearman Rank* dengan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi (Dahlan, 2015).

Nilai korelasi *Spearman Rank* 0,548 menurut tabel interpretasi adalah termasuk dalam rentang antara 0,400 – 0,599 yaitu interpretasi sedang.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden statusnya bekerja sebanyak 25 responden (83.3%).

Sesuai data dari tabel 5.1 bahwa hampir setengah dari responden berusia 31-40 tahun 12 responden (40%). Tingginya jumlah responden yang bekerja disebabkan karena factor usia responden termasuk usia produktif yaitu antara 30 - 40 tahun. Pada usia produktif maka seseorang masih kuat secara fisik untuk melakukan pekerjaan, apalagi didukung di jaman saat ini seorang perempuan juga tidak harus dirumah melainkan juga bisa bantu keluarga untuk mencari nafkah. Usia tersebut masih tergolong usia produktif di Indonesia yakni 15 - 64 tahun. (Luhulima, 2007). Di jaman sekarang terjadi fenomena yang terus berkembang dan meningkat jumlah ibu yang bekerja dan hal ini sudah menjadi trend. Data ketenagakerjaan ILO juga menunjukkan bahwa pekerja perempuan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (ILO, 2013).

Hal ini juga ditinjau dari latar belakang pendidikan, responden ibu pada penelitian ini sesuai tabel 5.2 setengah dari responden berpendidikan SMA berjumlah 15 orang (50%). Latar

belakang pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi terhadap jenis pekerjaan yang didapatkan. (Gottfried, 2013).

#### 5.2.2 Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan susu formula sebanyak 18 responden (60%).

Berbagai alasan ibu dikemukakan untuk memberikan bayinya dengan susu formula, sesuai data pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa setengah dari responden pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 15 responden atau dengan presentase 50%. Pendidikan SMA tergolong Pendidikan menengah dimana dalam pendidikan tersebut sulit menganalisa informasi yang diterima sehingga mudah terpengaruh oleh promosi dan budaya setempat.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ibrahim (2014) dalam Oktova (2017) bahwa ibu yang berpendidikan rendah akan lebih mudah menerima pesan atau informasi yang disampaikan orang lain karena berdasarkan pengalaman dan budaya yang ada pada masyarakat setempat. Menurut peneliti disamping susu formula lebih mudah dijumpai dengan segala penawaran yang menarik. Mulai dari berbagai merek, jenis dan harga yang sangat berkompetisi. Bahkan informasi yang diberikan lengkap dengan komposisi yang mirip dengan ASI seperti membantu perkembangan otak, meningkatkan imunitas, dan membantu pertumbuhan bayi dengan optimal. Tetapi orang tua tidak akan kesulitan untuk mendapatkannya karena susu formula mudah didapat dan kebetulan mereka

bekerja sehingga sudah menyiapkan uang khusus untuk memberikan bayi nya susu formula.

Penyebab peningkatan pemberian susu formula antara lain minimnya pengetahuan para ibu <sup>1</sup> tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, sedikitnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI, keadaan yang tidak mendukung bagi para ibu yang bekerja, serta para produsen susu melancarkan pemasaran secara agresif untuk mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan susu formula (Widuri, 2013).

### 5.2.3 Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang bekerja cenderung memberikan susu formula sebanyak 18 responden (72%) dan 5 responden yang tidak bekerja cenderung tidak memberikan susu formula (memberikan ASI) sebanyak 5 responden (100%).

Dari hasil uji statistik dapat dilihat  $p\ value = 0,002$ , dimana  $p\ value < \alpha (0,05)$ . Dari hasil hitung  $p\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian susu formula di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro. Kemudian untuk

mengetahui interpretasi hubungan adalah dengan membandingkan antara hasil nilai korelasi *Spearman Rank* dengan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi (Dahlan, 2015). Nilai korelasi *Spearman Rank* 0,548 menurut tabel interpretasi adalah termasuk dalam rentang antara 0,400 – 0,599 yaitu interpretasi sedang.

Jadi ibu bekerja adalah salah satu kendala dalam hal pemberian ASI tetapi sebenarnya banyak cara untuk tetap memberikan ASI walaupun ibu dalam kondisi sedang bekerja. Dengan menjadi ibu perah, hal ini tidak dapat dilakukan bukan karena tidak bisa tetapi karena minimnya pengetahuan bagaimana mempertahankan ASI jika ditinggalkan ibu saat bekerja. Maka dari itu ibu yang bekerja biasanya akan memberikan bayinya dengan susu formula untuk pemenuhan nutrisi.

Salah satu alasan ibu dalam pemberian susu formula juga diakibatkan karena ibu bekerja di sektor informal. Karena kebanyakan pekerjaan informal tidak mendapatkan fasilitas yang layak untuk memerah ASInya (Roesli, 2009).

Menurut Soetjningsih (2014) ibu yang tidak memberikan ASI akan memilih memberikan susu formula yang dikarenakan bekerja, penyakit yang diderita ibu atau bahkan yang beranggapan bahwa memberikan ASI akan menjadikannya tidak cantik lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat peneliti yang mengemukakan bahwa ibu bekerja cenderung memberi

bayinya susu formula karena alasan lelah setelah bekerja serta karena terbatasnya waktu dan jarak untuk memberikan ASI. (Handayani, 2012).

Menurut peneliti hal ini dapat menjadikan salah satu faktor para ibu mengalami hambatan dalam pemberian ASI karena dari pagi sampai sore mereka sibuk bekerja lalu relatif sering mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menggunakan susu formula.

Sangat diharapkan peran dari petugas kesehatan untuk memberikan edukasi perihal bagaimana manajemen pengelolaan ASI untuk ibu bekerja. Bisa dengan pemerahan ASI sebelum berangkat bekerja atau selama bekerja, pemerahan harus dilakukan dengan teknik yang benar supaya hasilnya banyak, lalu disimpan dengan cara yang benar pula supaya bisa dikonsumsi bayi ketika ibu pulang bekerja. Maka dari itu ibu menyusui wajib mengerti bagaimana cara pemerahan, cara menyimpan dan cara mengelola ASI, serta cara merawat payudara dan memperbanyak produksi ASI. (Widuri, 2013).

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

- 6.1.1 Status Pekerjaan Ibu yang memiliki Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro sebagian besar statusnya bekerja.
- 6.1.2 Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro sebagian besar memberikan susu formula.
- 6.1.3 Ada Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Sumbergede Kecamatan Kepuhbaru Kabupaten Bojonegoro.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, selanjutnya mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

##### **6.2.1 Bagi Bidan**

Penulis menyarankan kepada bidan menjadikan pertimbangan untuk memberikan informasi kepada ibu tentang pengaruh pemberian susu formula kepada bayi serta berikan informasi juga tentang pentingnya ASI Eksklusif.

### 6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan pemberian susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan.

### 6.2.3 Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti meneliti beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi orang tua dalam pemberian ASI.

# HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	5%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
3	warungbidan.blogspot.com Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	digilib.akbideub.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	yohanesnahakbria.blogspot.com Internet Source	1%
9	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam	

Negeri  
Student Paper

<1%

10

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

11

edoc.pub

Internet Source

<1%

12

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

13

share.stikesyarsis.ac.id

Internet Source

<1%

14

Meliza Rasyid. "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Bayi Usia (0-6) Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2017

Publication

<1%

15

repository.unib.ac.id

Internet Source

<1%

16

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1%

17

Submitted to Universitas International Batam

Student Paper

<1%

18

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1%

---

19	Rika Yulendasari, Muhammad Firdaus. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan", Holistik Jurnal Kesehatan, 2020 Publication	<1%
20	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
21	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
22	ediyibnuzubair.blogspot.com Internet Source	<1%
23	es.scribd.com Internet Source	<1%
24	pn-muaraenim.go.id Internet Source	<1%
25	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1%
26	id.scribd.com Internet Source	<1%
27	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1%
28	digilib.unusa.ac.id Internet Source	<1%

---

29

lib.umpo.ac.id

Internet Source

<1%

---

30

maybidan.files.wordpress.com

Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off